

**STRATEGI WONOSOBO WEB TV DALAM
MAKSIMALISASI PEMBELAJARAN DARING SISWA
SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN WONOSOBO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan kelulusan strata Sarjana Strata – 1 (S1)

Program Studi Ilmu Komunikasi



Birulangit de Patria

18321199

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**STRATEGI WONOSOBO WEB TV DALAM MAKSIMALISASI PEMBELAJARAN
DARING SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN WONOSOBO**

Oleh:

BIRULANGIT DE PATRIA

18321199

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Tanggal: 24 Agustus 2025

Mengetahui

Dosen Pembimbing Skripsi



Prof. Dr. rer. Soc. Masduki, S.Ag., M.Si., MA

NIDN. 0511047202

البعثة الإسلامية
الاستاذة الأندونيسية

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI


STRATEGI WONOSOBO WEB TV DALAM MAKSIMALISASI PEMBELAJARAN DARING SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN WONOSOBO


Disusun oleh:
BIRULANGIT DE PATRIA
18321199

Telah Diuji dan disahkan oleh Dosen Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Pada Hari : Senin
Tanggal : 25 Agustus 2025

Dosen Penguji :

Ketua : Prof. Dr. rer. Soc. Masduki, S.Ag., M.Si., MA ()
NIDN. 0511047202

Anggota : Muzayin Nazaruddin S.Sos., MA., Ph.D ()
NIDN. 0516087901

البعثة الإسلامية الأندلسية

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia


Dr. Zaki Habibi., M.Comms

NIDN. 0517078101



Surat Pernyataan Integritas Akademik

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Birulangit de Patria
Tempat dan Tanggal Lahir : Wonosobo, 23 April 1999
Alamat : Prajuritani Bawah, RT 03 RW 10, Kel. Wonosobo Timur, Kec.
Wonosobo, Kab. Wonosobo
NIM : 18321199
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa seluruh karya akademik yang saya hasilkan selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Hubungan Internasional adalah karya saya sendiri yang dikerjakan secara jujur dan independen dengan:

1. Tidak menggunakan jasa pihak ketiga (joki) dalam pengerjaan karya akademik atau menjadi pihak ketiga dalam pengerjaan karya akademik mahasiswa lain. Semua kontribusi yang telah diberikan oleh pihak lain dalam penulisan karya akademik saya telah sesuai dengan aturan dan tercantum dengan benar.
2. Tidak melakukan plagiasi yang berupa pengakuan atas hasil karya akademik orang lain. Segala gagasan atau data yang didapatkan dari karya atau pemikiran orang lain telah melalui proses parafrase dan dicantumkan pada sitasi.
3. Tidak melakukan manipulasi menggunakan kecerdasan buatan atau perangkat lunak otomatis lainnya untuk pengerjaan hal substansial dalam penulisan karya akademik.

Apabila di masa mendatang setelah kelulusan saya, ditemukan informasi yang membuktikan bahwa salah satu atau sebagian karya akademik saya tidak merupakan hasil kerja saya sendiri dan/atau merupakan pelanggaran atas pernyataan saya di atas, saya bersedia menerima konsekuensi yang berlaku sesuai dengan regulasi yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20 Agustus 2025


Birulangit de Patria

PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua, keluarga, dan teman-temanku

MOTTO

“Seungguhnya bersama kesulitan, ada kemudahan” Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6

ABSTRAK

STRATEGI WONOSOBO WEB TV DALAM MAKSIMALISASI PEMBELAJARAN DARING SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN WONOSOBO (Birulangit de Patria, 18321199, 2018) Skripsi S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penelitian ini berawal dari ketertarikan terhadap hadirnya Program Konco Sinau, sebuah siaran Pendidikan berbasis daring yang dibentuk oleh Wonosob WEB TV di bawah naungan Diskominfo Kabupaten Wonosobo. Fokus permasalahan adalah pada manajemen penyiaran siaran pendidikan sebagai media alternatif pembelajaran yang baru bagi Masyarakat, khususnya dalam hal ini siswa siswi tingkat sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo. Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen penyiaran yang dijalankan oleh Wonosobo WEB TV dalam memproduksi program pendidikan yang berjudul “Konco Sinau”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan manajemennya, Program Konco Sinau menitikberatkan pada fungsinya sebagai media alternatif pembelajaran bagi kalangan siswa-siswi tingkat sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo. Manajemen program mengatur bagaimana kemasan program pendidikan yang tepat serta menayangkan sesuai dengan target penonton yang dituju serta ketercapaian tujuan tayangan tersebut. Manajemen pemasaran mengatur strategi promosi yang dilakukan melalui media social sebagai media utama penayangan dan pemasaran program tersebut. Manajemen teknis program Konco Sinau mengatur kegiatan penyiaran melalui media sosial.

Kata kunci : Manajemen Penyiaran, Konco Sinau, Siaran Pendidikan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum.Wr. Wb.

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyusun tugas akhir skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim produksi program “Konco Sinau” atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu. Oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih kepada :

Kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga yang telah mendukung saya selama masa pengerjaan tugas akhir.

Prof. Dr. rer. soc. Masduki, S.Ag., M.Si., MA, selaku dosen pembimbing tugas akhir.

Fahmi Hidayat, S.I.P., M.P.P. selaku Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Wonosobo.

Drs. M. Kristijadi, M.Si selaku Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dinas Dikpora) Kabupaten Wonosobo.

Teman-teman jurusan Ilmu Komunikasi UII Angkatan 2018.

Teman-teman KKN 343

Teman-teman volunteer Wonosobo Sehat

Akhir kata saya selaku penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai evaluasi dan perbaikan penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan semua pihak. Atas apresiasinya terhadap skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Tinjauan Pustaka | 4 |
| 1. Penelitian Terdahulu | 4 |
| 2. Kerangka Teori | 6 |
| F. Metode Penelitian | 9 |
| 1. Jenis Penelitian | 9 |
| 2. Waktu dan Lokasi Penelitian | 10 |
| 3. Narasumber | 10 |
| 4. Pengumpulan Data | 10 |
| 5. Analisis Data | 11 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN | 14 |
| A. Lokasi Penelitian | 14 |
| B. Program Konco Sinau | 18 |
| BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN | 23 |
| A. Program | 23 |
| 1. Perencanaan Program | 23 |
| a. Pemetaan Materi Program | 24 |
| b. Penentuan Sasaran Pemirsa | 24 |
| c. Analisis Kurikulum/Konten | 24 |
| d. Penetapan Format Penayangan Konten..... | 25 |
| e. Penentuan Isi Program | 25 |
| f. Program Instruksional | 25 |
| 2. Produksi | 26 |
| a. Praproduksi | 26 |
| b. Produksi | 26 |
| c. Pascaproduksi | 27 |
| 3. Eksekusi Program | 30 |
| 4. Pengawasan dan Evaluasi Program | 31 |
| B. Pemasaran | 33 |
| 1. Promosi | 33 |
| a. Promosi On Air | 34 |
| 1) Melalui Media Sosial | 35 |
| 2) Pelayanan Masyarakat | 36 |
| 2. Hubungan Kerjasama | 38 |
| C. Teknis Kegiatan | 38 |
| D. Strategi Manajemen Media Penyiaran Program Konco Sinau Sebagai Tayangan Pendidikan | 39 |
| 1. Strategi Manajemen Program dan Pemasaran sebagai Sumber Belajar | 39 |
| 2. Strategi Manajemen Teknis Penyiaran | 40 |
| BAB IV PENUTUP | 41 |
| A. Kesimpulan | 41 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 43 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| C. Saran | 43 |
| DAFTAR PUSTAKA | 44 |
| LAMPIRAN | 46 |

Daftar Gambar

| | |
|---|----|
| Gambar II.1 Logo resmi Diskominfo Kabupaten Wonosobo | 14 |
| Gambar II.2 Logo resmi Wonosobo WEB TV | 14 |
| Gambar II.3 Kantor Diskominfo Kabupaten Wonosobo yang sekaligus kantor Wonosobo WEB TV | 15 |
| Gambar II.4 Koordinat Lokasi kantor Diskominfo Kabupaten Wonosobo | 15 |
| Gambar II.5 Bagan kepengurusan Diskominfo Kabupaten Wonosobo | 16 |
| Gambar II.6 Akun YouTube Resmi Wonosobo WEB TV | 17 |
| Gambar II.7 Akun Facebook resmi Wonosobo WEB TV | 17 |
| Gambar II.8 Akun Instagram resmi Wonosobo WEB TV | 18 |
| Gambar II.9 Playlist resmi program Konco Sinau yang telah diunggah di Kanal YouTube resmi milik Wonosobo WEB TV | 19 |
| Gambar III.1 Penempatan Logo Instansi Terkait Penayangan Program | 34 |
| Gambar III.2 Playlist Program “Konco Sinau” di kanal YouTube Wonosobo WEB TV | 36 |
| Gambar III.3 Suasana <i>Gathering</i> dan Penyerahan Sertifikat kepada Narasumber Program SINDO PRESTASI | 37 |

Daftar Tabel

| | |
|--|----|
| Tabel I.1 Tabel Rincian Narasumber Penelitian..... | 10 |
| Tabel II.1 Tabel Rincian Acara pada Program “Konco Sinau” | 20 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran media menjadi sangat penting saat ini. Pandemi Covid19 membuat sebagian besar aktivitas masyarakat dialihkan melalui media daring. Tak terkecuali proses pendidikan. Selama pandemi ini, sebagian besar sekolah-sekolah melaksanakan proses belajar mengajar secara daring dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti YouTube, Google classroom, dan lain-lain. Pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar yang dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut menggunakan bantuan jaringan koneksi digital melalui bantuan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Zhang et al., 2004).

Pemanfaatan media internet dan disertai dengan perkembangan teknologi di bidang multimedia yang pesat berpotensi memperbaharui metode penyampaian ilmu dan pesan serta menjadi media alternatif untuk proses belajar mengajar didalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media daring tersebut tentu memerlukan beberapa fasilitas penunjang kelancaran proses belajar mengajar seperti telepon genggam, laptop atau komputer, ataupun perangkat elektronik lain (Gikas & Grant, 2013). Ini dimaksudkan untuk mengurangi pertemuan secara langsung antara guru, para siswa serta staff agar persebaran Virus Covid-19 di lingkungan sekolah dapat terbendung lebih maksimal. Maka dari itu saat ini kebutuhan akan koneksi internet menjadi hal yang sangat diutamakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran daring.

Dalam sebuah produksi penyiaran, tentu dibutuhkan sebuah startegi penyiaran yang terarah agar program yang akan disajikan dapat berjalan sesuai rencana produksi yang sudah ditentukan..

Banyak dari beberapa media penyiaran lokal hingga nasional kini membuat semacam program edukasi untuk menunjang proses belajar mengajar tersebut. Seperti yang dilakukan oleh TVRI. Televisi milik Pemerintah ini membuat program acara pendidikan yang diberi nama “Belajar dari Rumah”. Sedikit gambaran mengenai acara “Belajar dari Rumah”, acara tersebut merupakan salah satu program siaran pendidikan dengan format video edukasi tutorial.

Berdasarkan website resmi TVRI, program Belajar dari Rumah sendiri terbagi ke dalam beberapa paket video pembelajaran untuk berbagai segmen. Yang pertama adalah untuk pendidikan Paud dan sederajat, sekolah dasar dan SMA sederajat. Untuk jenjang SD terbagi menjadi dua. Yang pertama adalah rubrik “Sahabat Pelangi” yang ditujukan untuk siswa SD atau sederajat kelas satu sampai kelas tiga. Jadwal tayang adalah pada hari Senin – Jumat pukul 08.30 WIB. Serta satu lagi adalah “Gemar Matematika” untuk kelas empat sampai kelas enam dan tayang pada hari yang sama, namun pada jam yang berbeda. Lebih tepatnya pada pukul 09.00 WIB. Untuk informasi lebih jelas mengenai tayangan tersebut dapat disaksikan melalui link berikut ini : <http://tvri.go.id>

Melihat dari berbagai permasalahan selama masa pembelajaran daring ini, Pemerintah Kabupaten Wonosobo, khususnya Diskominfo melalui media lokal Wonosobo WEB TV dan melibatkan beberapa pihak pengajar dari beberapa sekolah dasar turut mengadakan Program serupa. Program pendidikan ini bernama “Konco Sinau” yang disiarkan di website resmi dan juga melalui akun YouTube Official Wonosobo WEB TV. Untuk seluruh tayangan yang telah diunggah di akun Youtube resmi Wonosobo Web TV dapat disaksikan melalui link berikut : <https://www.youtube.com/c/OfficialWonosoboTV/featured> .

Walaupun saat ini masih terbatas pada beberapa seri saja. Mengenai Wonosobo WEB TV sendiri merupakan sebuah platform informasi digital yang dibuat oleh pemerintah bekerja sama dengan Diskominfo Kabupaten Wonosobo. Wonosobo WEB TV tak hanya berisi video, namun juga ada platform media tertulis berisi *update* berita dan informasi di Kabupaten Wonosobo.

Judul rencana penelitian ini adalah “Analisis Strategi Wonosobo WEB TV dalam Maksimalisasi Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Wonosobo melalui Program “Konco Sinau”. Peneliti ingin meneliti bagaimana keterlibatan media penyiaran daerah Kabupaten Wonosobo, khususnya Wonosobo WEB TV dalam membantu meringankan proses belajar mengajar siswa di Kabupaten Wonosobo selama pandemi Covid-19 dan pemberlakuan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) berlangsung di Indonesia.

Alasan peneliti berminat dalam melakukan penelitian tersebut adalah karena selain melihat dari kondisi persebaran Covid-19 di Indonesia yang membuat sistem pembelajaran harus dilakukan melalui media daring, melainkan juga karena pentingnya media daring sebagai sarana belajar masa kini yang semakin dibutuhkan. Peneliti memiliki harapan bahwa tayanga seperti ini tidak hanya ada pada saat pandemic seperti sekarang, namun juga terus diadakan

dan dapat menjadi sumber bahan pelajaran bagi para siswa khususnya di Kabupaten Wonosobo. Alasan lain pentingnya penelitian ini adalah agar tayangan seperti ini semakin banyak diadakan tidak hanya di media penyiaran berskala nasional, melainkan juga diadakan oleh media-media penyiaran di tingkat daerah dan Wonosobo WEB TV bisa menjadi standar acuan tentang siaran pendidikan di skala media penyiaran daerah.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi media daerah Kabupaten Wonosobo dalam membantu menyediakan platform media belajar kepada siswa khususnya siswa sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo dalam masa belajar daring selama pandemi Covid-19. Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang hendak dikaji adalah :

1. Bagaimana strategi produksi siaran Wonosobo WEB TV dalam memaksimalkan belajar daring bagi siswa sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo?
2. Bagaimana cara produksi penyiaran program “Konco Sinau” oleh Wonosobo WEB TV?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, antara lain :

1. Untuk menjelaskan tentang strategi proses penyiaran yang dilakukan Wonosobo WEB TV melalui program Konco Sinau.
2. Mampu memberikan sedikit kontribusi dalam pengkajian perkembangan media penyiaran, khususnya pada program siaran pendidikan di Indonesia agar semakin banyak program penyiaran yang berfokus pada pendidikan bisa meningkatkan kualitasnya dan semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman. Dan diharapkan hasil dari penelitian bisa menjadi referensi untuk penelitian ilmiah sejenis di masa yang akan datang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dari penelitian tersebut adalah :

Manfaat Teoritis :

- a. Dapat menjadi acuan dalam penelitian atau kajian ilmiah di masa depan sesuai bidang yang menjadi tema penelitian.

Manfaat Praktis :

- a. Pihak-pihak yang terlibat diharapkan menjadi lebih memahami serta dapat meningkatkan kualitas dan profesionalitas kerja dalam bidang tersebut.
- b. Masyarakat menjadi lebih paham mengenai dunia penyiaran serta segala proses yang menyertainya.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Febrina Candra Cahyaning Dian (2017) yang berjudul “Strategi Manajemen Media Penyiaran TV Edukasi sebagai Televisi Pendidikan” mengambil contoh bagaimana TV Edukasi menjalankan proses produksinya. Penerapan manajemen TV Edukasi memiliki tujuan mempersiapkan perencanaan produksi untuk mencapai tujuan utama acara, mengarahkan dan mempersiapkan tim produksi, serta mengawasi proses produksi agar rencana dan tujuan acara dapat tercapai. Kegiatan penyiaran di TV Edukasi berlandaskan tiga pilar utama manajemen penyiaran televisi yang terdiri dari program, pemasaran, dan teknis pelaksanaan, sebagai media pembelajaran yang baru bagi masyarakat. Terdapat beberapa langkah mulai dari proses perencanaan, bagian produksi, penjadwalan, dan pengawasan program.

Dalam penelitian Adi Irawan (2017) yang berjudul “Strategi Pemrograman Radio Edukasi “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan” Untuk Siaran Pendidikan Di Yogyakarta” dijelaskan bahwa dalam sebuah perencanaan program siaran terdapat strategi perencanaan untuk mencapai setiap tujuan yang akan ditargetkan dan semua aspek yang telah dijalankan harus sesuai dengan alur yang telah ditetapkan sebelum proses pelaksanaan program berlangsung.

Dalam hal pembagian kerja tim terdapat proses alur yang dimiliki seperti pembagian kerja atau posisi yang sudah ditetapkan mampu bekerja secara individu maupun kelompok penyiar radio dituntut mampu mengendalikan suasana ruang maupun saat proses siaran berlangsung agar dalam berjalannya program narasumber atau pendengar setia radio akan menjadi lebih menikmati alur yang telah dibuat pada program yang sedang dijelankanya. Kemudian untuk menjaga jalannya proses penyiaran harus terdapat proses pengarahan dan pengawasan kinerja untuk memastikan segala proses berjalan sesuai rencana awal.

Penelitian yang dilakukan Ulfatu Sa’diyah dan Joko Wasisto (2019) membahas seputar bagaimana Kanal YouTube “Kok Bisa?” dalam mengontrol proses produksi kontennya. Dalam

proses produksi tersebut terdapat beberapa indikator yang menjadi patokan utama dalam produksi siaran mereka. Yang pertama adalah sumber informasi rujukan yang digunakan harus sesuai dengan tema dan bidang yang hendak dijadikan topik pembahasan. Sehingga informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan terverifikasi kebenarannya. Kedua adalah akurasi konten. Akurasi konten yang dimaksud disini adalah kesesuaian konten dengan tema. Ketiga adalah objektivitas. Sebuah informasi yang disampaikan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, dan tidak boleh ada bias informasi sehingga penonton dapat menerima maksud dari pesan yang disampaikan dalam setiap konten yang ditayangkan. Keempat adalah kemutakhiran konten informasi dapat merupakan salah satu indikator evaluasi informasi. Kemutakhiran ini dapat dilihat dari kelayakan konten informasi dapat dilihat dari dua hal utama yaitu informasi yang penting dan menarik. Dan kelima adalah cakupan. Cakupan yang dimaksud adalah ringkasan keseluruhan dan kedalaman isi dari informasi untuk menentukan audiens yang dituju.

Ada beberapa faktor-faktor yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada fokus penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada strategi penyiaran program Konco Sinau. Selain itu, peneliti juga menjelaskan bagaimana keterlibatan semua pihak baik dari pihak Wonosobo WEB TV maupun pihak-pihak lain yang berkontribusi dalam menunjang program siaran tersebut hingga sampai kepada para pemirsa tayang Konco Sinau tersebut.

Perbedaan lain penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya. Penelitian pertama menjadikan TV Edukasi yang merupakan media televisi nasional bentukan Kemendikbud. Penelitian kedua menggunakan Radio Edukasi “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan” sebagai objek penelitian yang mana merupakan media radio tingkat daerah. Media ketiga adalah kanal YouTube “Kok Bisa”. Media tersebut merupakan media edukasi independen yang berbasis video edukasi kontemporer yang berplatform di media sosial. Sedangkan penelitian ini terfokus pada satu acara saja yaitu acara “Konco Sinau” yang mana acara tersebut adalah buatan Wonosobo WEB TV yang merupakan media penyiaran milik daerah Kabupaten Wonosobo.

Perbedaan lain antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah target pemirsa yang ditetapkan. Sebagai contoh pada penelitian yang dilakukan Ulfatu Sa’diyah dan Joko Wasisto (2019). Dimana target *audience* pada acara “Kok Bisa?” mengarah kepada golongan

remaja, sedangkan pada penelitian ini lebih mengarahkan target pemirsa pada anak-anak jenjang Sekolah Dasar.

2. Kerangka Teori

a. Strategi

Strategi dapat didefinisikan sebagai penentuan dari tujuan dasar dan target pemasaran sebuah perusahaan, serta penerimaan serangkaian tindakan serta alokasi dari sumber-sumber yang dibutuhkan untuk melaksanakan tujuan tersebut.

Menurut Wright dalam pelajaran.co.id, strategi dapat diartikan sebagai suatu proses manajemen yang bertujuan mencapai sebuah tujuan bersama yang sesuai dengan visi misi organisasi atau perusahaan. Secara Etimologi, Strategi berasal dari kata dalam Bahasa Yunani yaitu "*Strategos*", yang berarti "Komandan Militer". Kata ini pada awalnya dipergunakan dalam institusi militer. Namun kemudian penggunaannya merambah ke bidang lain seperti pada bidang ekonomi dan olahraga.

Dalam strategi penyiaran terdapat perencanaan yang bertujuan untuk mencapai setiap tujuan yang akan ditargetkan dan semua aspek yang telah dijalankan harus sesuai dengan alur yang telah ditetapkan sebelum proses pelaksanaan program berlangsung. Dalam hal ini adalah program siaran pendidikan yang dilakukan Wonosobo WEB TV dengan meluncurkan program "Konco Sinau".

b. Televisi Lokal

Dalam UU No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran disebutkan bahwa televisi komersial merupakan lembaga penyiaran bersifat komersial yang berbentuk badan hukum di Indonesia dengan bidang usahanya pada penyedia jasa penyiaran baik televisi maupun radio.

Secara garis besar televisi lokal memiliki pengertian serta penjelasan yang bisa dikatakan tidak begitu jauh perbedaannya dengan definisi pada Undang-undang tersebut. Yang membedakan adalah seberapa luas lingkup persebarannya.

Hal yang melatarbelakangi berdirinya media penyiaran televisi lokal adalah mengenai bagaimana legitimasi politis terhadap lembaga penyiaran swasta berskala lokal sendiri yang awal mulanya berasal dari pertimbangan ekonomis sebagai langkah untuk menanggulangi terjadinya monopoli dalam usaha media televisi tersebut. Upaya

peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah juga menjadi alasan utama pendirian media penyiaran televisi lokal. Karena dengan pendirian media daerah tersebut akan berjalannya upaya desentralisasi modal serta manajemen keuangan pada industri penyiaran daerah yang sesuai dengan visi dan misi otonomi daerah

Pengertian televisi lokal menurut Asosiasi Televisi Lokal Indonesia kurang lebih sama dengan pengertian sebelumnya. Yaitu stasiun televisi yang daya jangkau siarnya hanya sebatas pada jangkauan daerah tertentu saja. Biasanya hanya menjangkau wilayah provinsi maupun kabupaten/kota saja serta dikelola oleh pemerintah provinsi atau kabupaten/kota.

c. Siaran Televisi Pendidikan

Menurut Warsita (2013), salah satu komponen yang menjadi penentu keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah penggunaan media dalam penyampaian materi pembelajaran. Media televisi menjadi salah satu bentuk fasilitas pembelajaran yang efektif serta berpotensi tinggi menarik minat belajar peserta didik. Media televisi telah terbukti memiliki efektifitasnya sebagai media penyebaran informasi, hiburan dan pendidikan. Maka secara umum media televisi mempunyai tiga fungsi utama, yang terdiri dari fungsi hiburan, informasi dan pendidikan.

Di era modern saat ini, televisi menjadi salah satu alternatif media pembelajaran populer dikalangan peserta didik dan guru karena kemudahan akses informasi yang didapat. Bagi guru, televisi bisa menjadi referensi ilmu tambahan bagi para siswa. Saat ini penggunaan televisi sudah semakin banyak di lingkungan masyarakat serta harga yang murah semakin memudahkan akses informasi ke televisi.

d. Tahapan dalam Produksi

Dalam proses penyiaran media televisi terbagi menjadi tiga tahapan yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

1) Pra-produksi

Menurut Latief dan Utud dalam Putri. V dan Soedarsono. D (2019) menjelaskan bahwa proses pra-produksi merupakan proses perumusan gagasan utama dalam sebuah proses perencanaan program yang dimulai dengan menentukan ide awal untuk kemudian dirumuskan menjadi sebuah konsep baru. Tahap berikutnya dalam proses pra-produksi

adalah pengolahan ide-ide yang telah ditentukan bersama serta melakukan pengumpulan informasi tambahan yang diperlukan untuk penentuan materi acara, yaitu dengan melakukan riset, survey. Langkah selanjutnya adalah membuat rundown program, membuat jadwal kerja, rundown, kalkulasi biaya, rencana lokasi, peralatan syuting dan penentuan kru yang akan dilibatkan dalam proses syuting.

Tahap pra-produksi terbagi kedalam tiga proses utama sebagai berikut:

a) Penemuan Ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser merumuskan ide atau gagasan mengenai tayangan yang akan dibuat, melakukan riset dan kemudian menulis naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan dari ide yang telah dirumuskan tersebut menjadi naskah yang telah disetujui.

b) Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan penetapan rencana jangka waktu pengerjaan acara (*time schedule*), penyempurnaan rancangan naskah apabila ada yang masih dirasa kurang atau yang perlu ditambahkan, pemilihan artis atau pemain, lokasi, dan kru yang akan terlibat dalam proses produksi acara. Selain perkiraan biaya, penyediaan anggaran biaya dan rencana alokasinya harus dirancang lebih teliti agar sesuai dengan atau setidaknya mendekati perencanaan awal.

c) Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari pengesahan kontrak dan mengatur perijinan dengan pihak yang bekerja sama untuk kelancaran proses produksi. Para *talent* atau bisa juga pembawa acara melakukan latihan dan persiapan-persiapan serta melengkapi properti maupun tata busana yang diperlukan. Segala persiapan harus sesuai menurut jadwal dan perencanaan yang sudah ditetapkan.

2) Tahap Produksi (Pelaksanaan)

Tahap produksi terdiri dari rangkaian kegiatan pengambilan gambar (*shooting*) baik yang prosesnya dilakukan di dalam ruangan maupun dilakukan di luar ruangan. Setelah kegiatan pengambilan gambar selesai dilakukan akan sangat perlu untuk melakukan pengecekan ulang untuk memeriksa Kembali tayangan sebelum penayangan. Jika terjadi kesalahan maka pengambilan gambar dapat diperbaiki kembali pada saat proses

penyuntingan. Namun jika kesalahan yang terjadi cukup banyak maka proses pengambilan gambar dapat diulang kembali sebagai proses perbaikan tayangan sebelum disebarluaskan kepada khalayak (Morissan, 2013: 310).

3) Pasca-Produksi

Tahap terakhir dari rangkaian tahapan produksi acara adalah tahap pasca-produksi. Tahap ini merupakan rangkaian kegiatan terakhir setelah semua proses persiapan materi dan pengambilan gambar dinyatakan telah tuntas dan siap disebarluaskan kepada khalayak luas (Morissan, 2013: 310). Dalam tahapan pasca-produksi program yang sudah di rekam akan memasuki tahap penyuntingan gambar (*editing*), perekaman narasi (jika diperlukan), *mixing*, dan yang terakhir adalah *mastering* (Latief & Utud, 2015). Setelah semua tahap penyuntingan selesai, maka berikutnya adalah proses penyiaran.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) dalam buku “Metodologi Penelitian kualitatif” yang ditulis oleh Anggito. A, dan Setiawan, J. (2018) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang masalah yang alamiah untuk menerjemahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar dengan melakukan beberapa metode yang berlaku. Teori yang ada dalam penelitian kuantitatif menjadi poin terpenting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teori berfungsi sebagai panduan peneliti dalam menemukan masalah, menentukan hipotesis, menemukan konsep-konsep dan metodologi yang diperlukan, serta menentukan alat-alat analisis data. (Bungin. B, 2005).

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai dilaksanakan selama enam bulan dan dimulai dari Bulan September 2021 mendatang. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Wonosobo. Tepatnya akan dilakukan di kantor Wonosobo WEB TV yang beralamatkan di Jl. Sabuk Alu No. 2A, Kelurahan Wonosobo Timur, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

3. Narasumber

Dalam proses penelitian, penentuan narasumber sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif sangat penting karena menyangkut keabsahan data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil narasumber dari pihak Wonosobo WEB TV selaku instansi yang menaungi proses produksi tayangan “Konco Sinau”. Pihak yang menjadi narasumber antara lain kepala produksi, seluruh tim produksi, serta pihak guru yang berperan dalam acara tersebut.

| No. | Narasumber | Waktu Wawancara |
|-----|-------------------------------|------------------|
| 1. | Drs. M. Kristijadi, M.Si | 3 September 2021 |
| 2. | Fahmi Hidayat, S.I.P., M.P.P. | 6 September 2021 |

Tabel I.1 Tabel Rincian Narasumber Penelitian

4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ilmiah terbagi kedalam dua jenis data yang digunakan. Yang pertama adalah data primer atau data yang utama. Yang kedua adalah data sekunder yang biasanya menjadi data pelengkap dari data primer. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi lapangan.

Observasi menurut Cresswell (2014) merupakan metode yang mengharuskan seorang peneliti turun ke lapangan untuk mengamati setiap perilaku dan aktivitas subjek yang terdapat pada lokasi penelitian secara langsung. Dalam metode ini, peneliti mencatat dengan baik dan terstruktur maupun semistruktur. Pada umumnya peneliti terlibat dalam beragam peran mulai dari peran non-partisipan maupun partisipan. Observasi umumnya bersifat *open-ended* atau bersifat terbuka, dimana peneliti mengajukan berbagai pertanyaan kepada narasumber yang memungkinkan partisipan menjawab sesuai sudut pandang mereka.

Metode kedua adalah dengan proses wawancara. Dalam wawancara, peneliti melakukan pertemuan secara langsung dengan partisipan dan berlangsung proses tanya jawab tentang segala hal yang berkaitan dengan tema penelitian yang dalam hal ini adalah mengenai proses produksi sebuah acara pendidikan. Wawancara juga dapat dilakukan dengan jumlah partisipan yang lebih dari satu. Umumnya antara enam sampai delapan partisipan berkelompok.

Data primer dalam penelitian ini diambil berasal dari wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta data dari website dan file video tayangan “Konco Sinau” di website resmi maupun di akun YouTube resmi Wonosobo WEB TV.

Untuk metode pengumpulan data sendiri, peneliti akan menggunakan metode wawancara dengan pihak-pihak yang berkontribusi dalam proses produksi tayangan “Konco Sinau” dan peneliti juga akan melakukan observasi lapangan dengan memantau bagaimana jalannya produksi acara tersebut selama kurang lebih satu bulan.

Data sekunder diambil dari sumber-sumber yang sah seperti buku, jurnal ilmiah atau sejenis, portal berita daring, serta halaman web internet resmi milik instansi terkait.

5. Analisis Data

Pembahasan metode dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan pembedahan langkah-langkah dalam analisis data. Pada umumnya untuk memaknai data berbentuk teks maupun gambar. Upaya tersebut sangat membutuhkan upaya pemilahan data atau segmentasi data serta penyusunan ulang. Ada beberapa poin umum dalam proses tersebut, yaitu :

- a. Proses analisis data pada penelitian kualitatif biasanya berlangsung bersamaan dengan pengembangan data pada penelitian yang sedang berjalan, terutama pada saat peneliti terjun ke lokasi pengamatan.
- b. Menurut Guest, MacQueen, dan Namey (dalam Creswell. 2014) memilah data sangat perlu untuk dilakukan oleh peneliti. Pemilahan data yang dimaksud merupakan proses memfokuskan data yang akan digunakan pada sebagian data serta mengesampingkan data lain yang dirasa tidak perlu dimasukkan sebagai informasi dalam penelitian mengingat beberapa bentuk data dirasa rumit dan dirasa terlalu banyak jika dimasukkan, maka tidak perlu memasukkan semua informasi yang ada. Cukup memasukkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
- c. Perlunya peneliti untuk menerangkan pentingnya analisis data komputer dalam mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
- d. Untuk mengkonsep sebuah metode yang akan digunakan dalam penulisan ilmiah biasanya terdapat dua tahap. Yaitu melalui prosedur umum dan prosedur khusus. Sebagai contoh ketika mengerjakan sebuah penelitian yang penjelasannya bersifat naratif, maka peneliti biasanya akan merangkum kembali kilas balik narasumber. Dalam menjelaskan kilas balik kehidupan sang narasumber tersebut, peneliti akan

menggunakan perangkat struktural yang umum digunakan seperti plot, alur, latar belakang, dan lain sebagainya.

- e. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan metode umum yang biasanya digunakan dalam proses penelitian dan analisis data sekalipun ada perbedaan analitis yang menyesuaikan bagaimana strategi penelitian yang akan digunakan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan

Seperti halnya penelitian kuantitatif, poin utama sebuah penelitian kualitatif juga membutuhkan sumber data yang kredibel sehingga keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2012) dalam Heriyanto dan Prabowo (2013), ada beberapa metode dalam menjaga keabsahan atau kredibilitas data pada penelitian, antara lain :

- a. Perpanjangan Durasi Observasi

Kunci sebuah penelitian adalah dari pengamatan yang dilakukan peneliti. Peneliti perlu untuk meninjau kembali dan jika memungkinkan peneliti perlu memperpanjang durasi observasi lapangan dan mengamati setiap detail aktivitas yang dilakukan subjek secara langsung untuk mengetahui dan memastikan kesesuaian data yang diperoleh serta ada kemungkinan peneliti dapat menemukan data baru yang ada kemungkinannya terlewat dari proses pengamatan sebelumnya.

- b. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan dan kecermatan adalah salah satu kunci utama keberhasilan sebuah penelitian. Meningkatnya ketekunan membuat peneliti dapat mengetahui kebenaran data yang diambil dengan memperhatikan kembali data yang telah diambil sudah benar atau salah sehingga dapat meminimalisis kekeliruan data.

- c. Melakukan Triangulasi Data

Triangulasi merupakan proses pengecekan kembali sumber yang digunakan dengan berbagai metode tertentu untuk mengetahui bagaimana status keabsahan data yang digunakan dalam penelitian tersebut.

- d. Analisis Kasus Negatif

Peneliti perlu menelusuri kembali data yang sekiranya berlawanan dengan data yang ditemukan sebagai perbandingan. Namun jika tidak terdapat data yang

berbeda dengan data yang sebelumnya maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Referensi

Bahan referensi menjadi faktor pendukung keshahihan sebuah data pada penelitian. Dengan rujukan data yang shahih, maka kredibilitas data dalam sebuah penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Referensi bisa diambil dari berbagai sumber, seperti melalui hasil wawancara, observasi lapangan, atau dari sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel online, jurnal ilmiah, dan lain sebagainya.

f. Melakukan Metode *Member Check*

Member check yakni melakukan peninjauan kembali antara peneliti dengan informan mengenai keabsahan data yang telah diterima. Apabila data dirasa sudah sesuai, maka peneliti dan informan perlu berdiskusi mengenai penafsiran data yang telah diperoleh.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sendiri berlokasi di kantor pusat Wonosobo WEB TV yang berlokasi di di Jl. Sabuk Alu No. 2A, Kelurahan Wonosobo Timur, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah yang sekaligus bagian dari gedung Diskominfo Kabupaten Wonosobo. Wonosobo WEB TV merupakan media penyiaran resmi milik pemerintah Kabupaten Wonosobo dibawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Wonosobo. Program ini didirikan pada tahun 2019. Wonosobo WEB TV berfokus kepada produksi tayangan yang bersifat regional seperti berita, dokumentasi event maupun tayangan edukasi yang ada di Kabupaten Wonosobo.



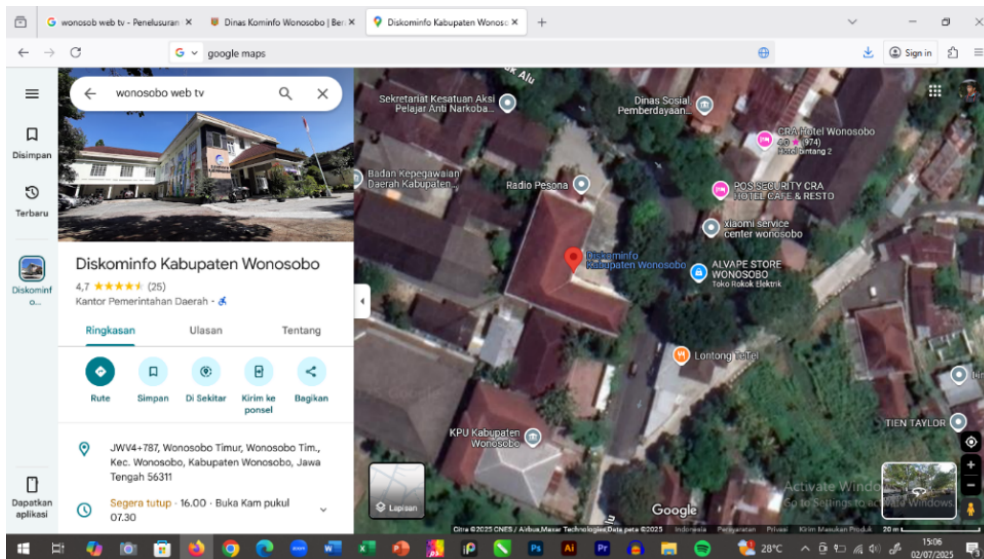
Gambar II.1 Logo resmi Diskominfo Kabupaten Wonosobo



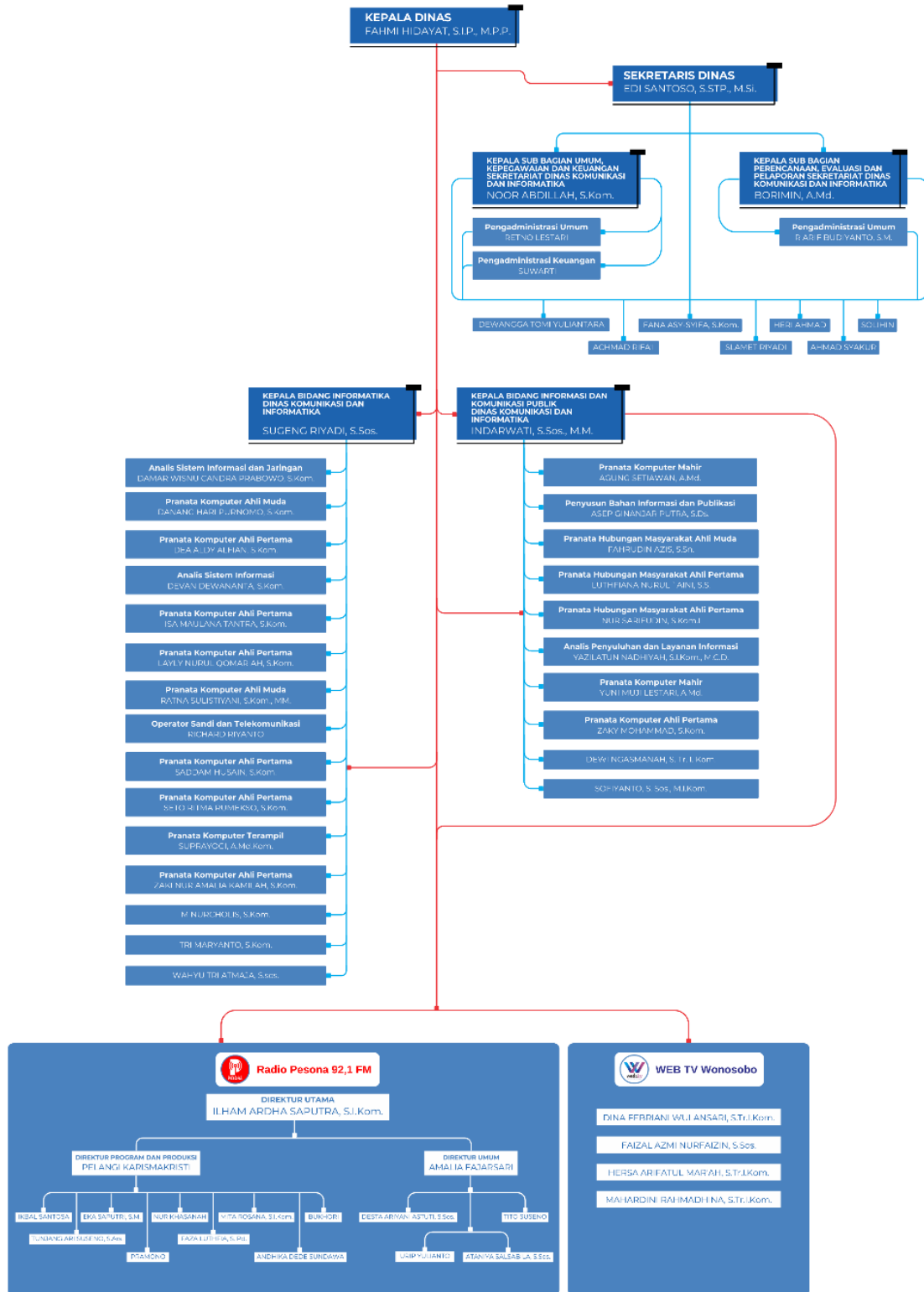
Gambar II.2 Logo resmi Wonosobo WEB TV



Gambar II.3 Kantor Diskominfo Kabupaten Wonosobo yang sekaligus kantor Wonosobo WEB TV

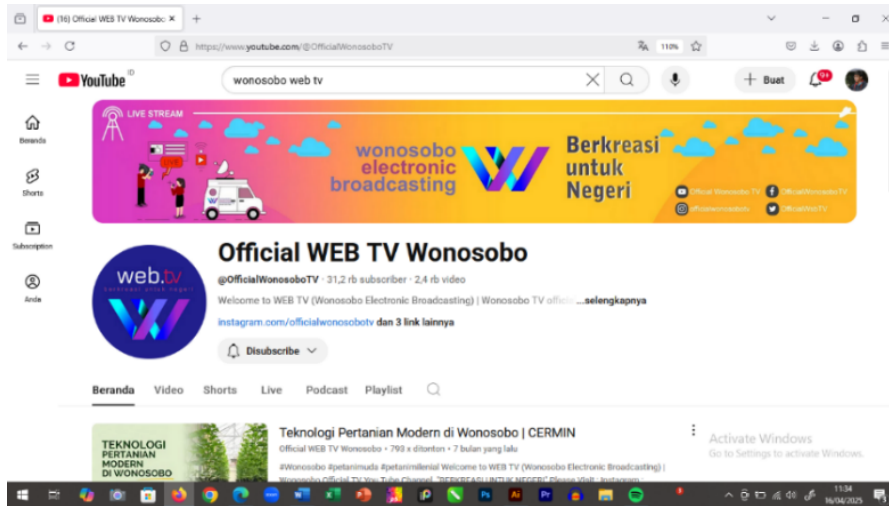


Gambar II.4 Koordinat Lokasi kantor Diskominfo Kabupaten Wonosobo

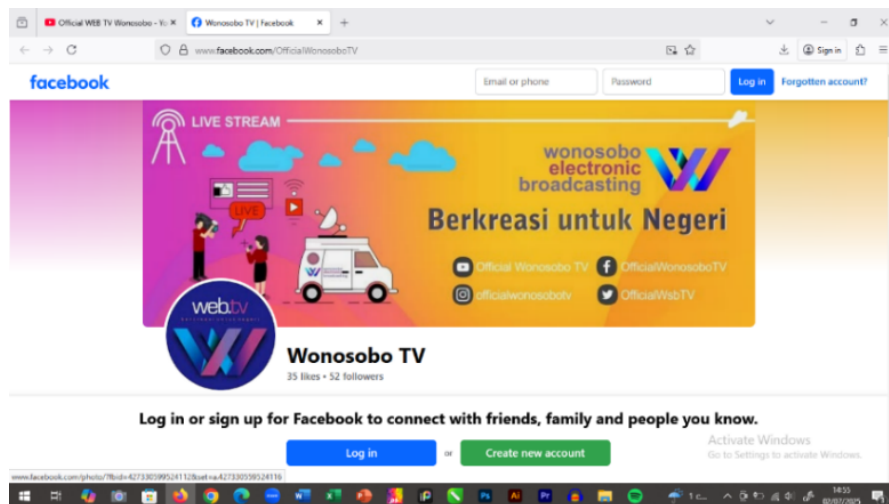


Gambar II.5 Bagan kepengurusan Diskominfo Kabupaten Wonosobo

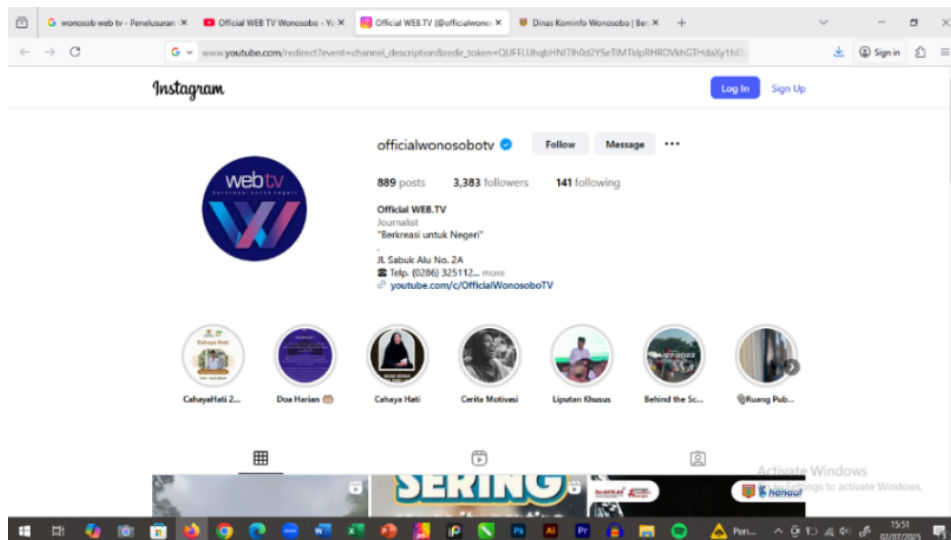
Berdasarkan bagan di atas disebutkan bahwa memang tertulis bahwa Wonosobo WEB TV merupakan media resmi dibawah naungan langsung Diskominfo Kabupaten Wonosobo bersamaan dengan Radio Pesona 92,1 FM.



Gambar II.6 Akun YouTube Resmi Wonosobo WEB TV



Gambar II.7 Akun Facebook resmi Wonosobo WEB TV



Gambar II.8 Akun Instagram resmi Wonosobo WEB TV

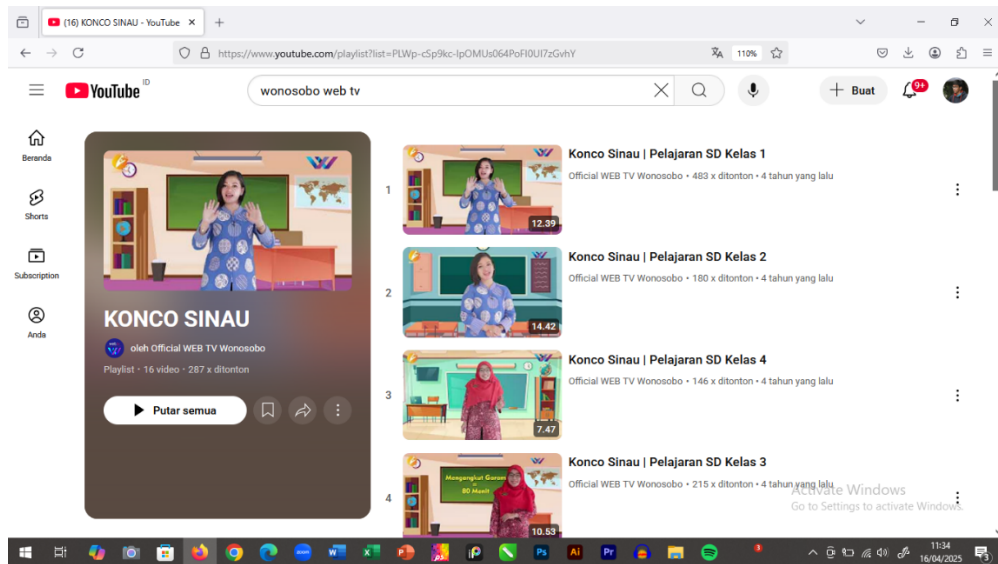
B. Program Konco Sinau

Program Konco Sinau merupakan program siaran pendidikan karya Wonosobo WEB TV berformat audio visual yang bekerja sama dengan pihak-pihak dari Dinas Pendidikan serta beberapa dari pihak guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo. Program ini berisi penjelasan materi-materi pelajaran yang ditunjukkan khusus untuk siswa kelas satu sampai dengan kelas enam sekolah dasar atau sederajat. Materi yang diajarkan antara lain pelajaran agama, Bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan sosial dan lain-lain. Serta tak lupa materi tentang hidup bersih dan sehat sehubungan dengan adanya Pandemi Covid-19 saat ini.

Program Konco Sinau juga merupakan bagian dari SINDO PRESTASI yang merupakan program kerja sama antara Diskominfo dan Dinas Dikpora Kabupaten Wonosobo. Program ini bertujuan memudahkan para siswa sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo dalam masa PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang saat ini berlangsung selama masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. Menurut Dinas Dikopora Kabupaten Wonosobo M. Kristijadi mengatakan dalam sebuah wawancara yang dikutip oleh suarabaru.id mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan khususnya dalam hal ini di Kabupaten Wonosobo harus dipastikan penyelenggaraannya tetap berjalan dengan baik semaksimal mungkin. Program SINDO PRESTASI tidak hanya menyajikan tayangan pendidikan berbasis audio visual, namun juga melalui siaran radio melalui siaran radio Noto's FM di mana guru-guru SD dan SMP secara rutin pada hari Senin sampai dengan Kamis, menyampaikan materi pembelajaran. Adapun pembuatan video pembelajaran merupakan kolaborasi dengan Dinas Komunikasi dan

Informatika Kabupaten Wonosobo. Video pembelajaran ini telah ditayangkan melalui *channel* youtube Wonosobo WEB TV.

Seluruh tayangan program Konco Sinau diunggah melalui kanal YouTube Wonosobo WEB TV dan disatukan ke dalam satu *playlist* khusus untuk memudahkan akses masyarakat ke tayangan tersebut. Jumlah tayangan yang telah diunggah mencapai 16 tayangan.



Gambar II.9 Playlist resmi program Konco Sinau yang telah diunggah di Kanal YouTube resmi milik Wonosobo WEB TV

Dalam hal tayangan, tim produksi Konco Sinau membagi tayangan menjadi 16 tayangan dan terbagi untuk masing-masing kelas. Kelas 1 terdapat 2 video, kelas 2 terdapat 2 video, kelas 3 dengan 3 video, kelas 4 dengan 2 video, kelas 5 dengan 4 video, dan kelas 6 dengan 3 video.

Berikut adalah data mengenai tayangan-tayangan program Konco Sinau yang telah diunggah melalui kanal YouTube resmi Wonosobo WEB TV :

| No. | Judul | Tema/Pelajaran | Sub Tema | Durasi |
|-----|----------------------|---------------------|-------------------------------|-------------|
| 1. | Pelajaran SD Kelas 1 | Kegiatanku | Kegiatan di Malam Hari | 12.39 Menit |
| 2. | Pelajaran SD Kelas 2 | Tugasku Sehari-hari | Tugasku dalam Kegiatan Sosial | 14.41 Menit |

| | | | | |
|----|--|---|--|-------------|
| 3. | Pelajaran SD Kelas 3 | <ul style="list-style-type: none"> • Ilmu Pengetahuan Alam • Matematika | <ul style="list-style-type: none"> • Peristiwa Perubahan Wujud pada Pembuatan Garam • Mengubah Satuan Waktu • Teknik Melipat Pakaian | 10.53 Menit |
| 4. | Pelajaran SD Kelas 4 | <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa Indonesia • Muatan IPA | <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan Tokoh dalam Cerita • Menjaga Lingkungan | 07.47 Menit |
| 5. | Pelajaran SD Kelas 5 | <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa Indonesia • Muatan IPA | <ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur dalam Iklan • Sistem Pencernaan Manusia | 15.07 Menit |
| 6. | Pelajaran SD Kelas 6 | <ul style="list-style-type: none"> • Sejarah Indonesia • Muatan IPA | <ul style="list-style-type: none"> • Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia • Bentuk Adaptasi/Pertahanan Diri pada Hewan dan Tumbuhan | 20.01 Menit |
| 7. | Konco Sinau Pendidikan Agama Islam SD kelas 6 | Zakat | Ayo Membayar Zakat | 14.04 Menit |
| 8. | Konco Sinau Pendidikan Agama Islam SD kelas 5 | Puasa | Bulan Ramadhan yang Indah | 15.01 Menit |

| | | | | |
|-----|--|---|--|-------------|
| 9. | Konco Sinau Kelas 5 SD (Letak Geografis Indonesia Komponen Peta Peristiwa Sumpah Pemuda) | Ilmu Pengetahuan Sosial | <ul style="list-style-type: none"> • Letak Geografis Indonesia • Komponen Peta • Peristiwa Sumpah Pemuda | 10.46 Menit |
| 10. | Konco Sinau Rasul Allah Idolaku Kelas 5 Pendidikan Agama Islam | Rukun Iman (Iman kepada Nabi dan Rasul Allah) | Rasul Allah Idolaku | 17.38 Menit |
| 11. | Konco Sinau Kelas 6 SD (Ekspor-Import Magnetis-Non Magnetis, Daftar Riwayat Hidup) | <ul style="list-style-type: none"> • Muatan IPA • Muatan IPS • Muatan Bahasa Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • Benda Magnetis-Nonmagnetis • Kegiatan Ekspor Import di Negara ASEAN • Mengisi Data Riwayat Hidup | 10.46 Menit |
| 12. | Konco Sinau Kelas 3 SD (Kalimat Saran Makanan Sehat Hak&Kewajiban) | Kewajiban dan Hakku | Kewajiban dan Hak-ku pada Tetangga | 11.02 Menit |

| | | | | |
|-----|---|---|---|-------------|
| 13. | Konco Sinau Kelas 4 SD (Pahlawanku Sikap Kepahlawanan Menyanyikan Lagu Hari Merdeka) | Pahlawanku | Sikap Kepahlawanan | 08.50 Menit |
| 14. | Konco Sinau Keteladanan Rasulullah SAW & Sahabatnya Pendidikan Agama Islam Kelas 6 | Rukun Iman (Iman kepada Nabi dan Rasul Allah) | Keteladanan Rasulullah SAW & Sahabatnya | 18.20 Menit |
| 15. | Konco Sinau Kelas 1 SD (Keluargaku Keluarga Besarku) | Keluargaku | Keluarga Besarku | 12.42 Menit |
| 16. | Konco Sinau Kelas 2 SD (Hidup Bersih dan Sehat) | Hidup Bersih dan Sehat | Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Bermain | 18.38 Menit |

Tabel II.1 Tabel Rincian Acara pada Program “Konco Sinau”

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Konco Sinau merupakan segmen tayangan pendidikan yang dibentuk oleh Wonosobo WEB TV di bawah naungan Diskominfo Kabupaten Wonosobo. Konco Sinau berperan sebagai penyedia media pembelajaran berbasis daring melalui program siaran yang berbasis pendidikan. Konco Sinau melakukan strategi manajemen proses penyiarannya untuk menjalankan tugas utamanya sebagai penyedia media alternatif pembelajaran.

Menurut Morissan (2013), terdapat tiga pilar dalam manajemen program penyiaran, yakni program itu sendiri, pemasaran program, dan teknis perencanaan maupun pelaksanaan program. Berikut ini kajian strategi manajemen program, pemasaran, dan teknis yang diterapkan di Konco Sinau dalam menyelenggarakan siaran pendidikan.

A. Program

Divisi program pada sebuah instansi penyiaran tentu saja memegang tanggungjawab dalam merancang strategi produksi program acara yang sesuai bagi penonton untuk menarik agar menyaksikan tayangan yang telah diproduksi instansi tersebut. Manajemen strategis program siaran yang dijalankan oleh tim produksi program Konco Sinau antara lain :

1. Perencanaan Program

Konco Sinau sebagai sebuah program siaran bertema pendidikan tentu saja telah menyusun strategi dalam perencanaan program-program yang akan diproduksi demi terciptanya sebuah tayangan pendidikan yang memenuhi standar kelayakan dan kesesuaiannya dengan target penonton yang dituju. Proses perencanaan program Konco Sinau dijalankan oleh divisi Program pada bagian Perancangan dan Produksi. Pada Divisi Program inilah ide-ide dan konsep tayangan yang akan dirancang dengan baik oleh tim produksi.

Faktor terpenting perencanaan program Konco Sinau adalah target pemirsa itu sendiri. Maka dari itu tim produksi meriset dan mempelajari ketersediaan penonton, kebiasaan penonton, aliran penonton, dan ketertarikan penonton. Tim produksi Konco Sinau tidak mempertimbangkan faktor peta persaingan dengan produsen tayangan yang lain dan faktor ketertarikan pemasang iklan mengingat tujuan awal dari tayangan Konco

Sinau tersebut. Di samping itu, program-program yang diproduksi oleh tim produksi Konco Sinau sudah ditentukan target pasarnya yaitu dari kalangan pelajar tingkat sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo.

Setelah proses penayangan dilakukan, tim produksi melakukan evaluasi terhadap program yang telah ditayangkan di Kanal YouTube Wonosobo WEB TV yang juga digunakan untuk pertimbangan pembuatan konten selanjutnya, apakah terdapat kekurangan dalam konten sebelumnya sehingga dapat diperbaiki di kemudian hari.

Menurut M Kristijadi dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan bahwa faktor utama dalam perancangan program Konco Sinau disesuaikan dengan visi misi program ini dari awal, yaitu menjadi program siaran yang mampu menambah wawasan bagi target pasar yang dituju. Merencanakan sebuah program tayangan Pendidikan sangat memerlukan konsep yang jelas dan matang mengenai materi apa yang ingin disampaikan, untuk siapa, dan bagaimana bentuk penyampaiannya.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam perencanaan tayangan program Konco Sinau adalah sebagai berikut :

a. Pemetaan Materi

Dalam tahap ini, tim penyusunan naskah membuat naskah berdasarkan pemetaan materi yang disesuaikan dengan target pemirsa dan konsep tayangan.

b. Penentuan Target Pemirsa

Setelah memetakan materi, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan siapa target penonton dari program Konco Sinau secara terperinci dan lebih spesifik.

c. Analisis Kurikulum/Konten.

Jika materi pembelajaran dan target pemirsa sudah ditentukan, tahap selanjutnya adalah menganalisis kurikulum dan materi pembelajaran yang akan dijadikan sebagai isi konten agar sesuai dengan kebutuhan calon pemirsa. Untuk program yang bersifat instruksional akan disesuaikan dengan kurikulum pendidikan sekolah yang berlaku. Sedangkan untuk program yang lain, dianalisis konten apa saja yang akan dihadirkan menyampaikan pesan/materi dalam program tersebut.

d. Penetapan Format Penayangan Konten

Pada tahap ini tim perancang menentukan format tayangan/konten yang akan diproduksi berdasarkan tema dan konsepnya. Pertimbangan format tayangan yang direncanakan didasarkan pada pertimbangan materi apa yang ingin disampaikan, siapa target pemirsanya, dan format apa yang cocok untuk calon pemirsa.

e. Penentuan Isi Program

Tahap akhir dari perencanaan adalah menyusun garis besar isi program yang akan dijadikan materi serta penjabaran materinya yang mencakup hal-hal apa saja yang ada dalam sebuah program untuk disajikan kepada penonton dan materi apa saja yang akan disajikan.

Pada dasarnya, program siaran pendidikan terdiri atas dua klasifikasi, yaitu siaran pendidikan sekolah dan siaran pendidikan sepanjang masa. Siaran pendidikan sekolah (*school broadcasting*) wajib untuk disesuaikan dengan kurikulum dan materi pembelajarannya dan diposisikan sebagai bahan pembelajaran bagi pelajar pada jenjang Pendidikan tertentu sesuai dengan target pemirsa yang dituju oleh produsen program Pendidikan tersebut. Siaran pendidikan sepanjang masa (*life long education*) adalah program-program yang berisi pendidikan untuk khalayak umum dengan ruang lingkup yang lebih luas jika dibandingkan dengan ruang lingkup di sekolah seperti aspek sosial, seni, sastra, ekonomi, politik, hobi, dan lain-lain. Dalam hal ini, tim produksi program Konco Sinau menitikberatkan kepada siaran pendidikan sekolah.

Dalam perencanaanya, tim produksi Konco Sinau melakukan manajemen program dengan membagi jenis programnya menjadi lima. Pembagian ini dibuat berdasarkan materi yang hendak disampaikan dan bisa memenuhi dua klasifikasi program siaran pendidikan; yaitu siaran pendidikan sekolah dan siaran pendidikan sepanjang masa.

Program dalam acara “Konco Sinau” diklasifikasikan sebagai Program Instruksional. Program Instruksional merupakan jenis program acara yang kontennya dibuat berdasarkan kurikulum pendidikan, sehingga termasuk dalam program pendidikan formal. Target pemirsa dari program ini adalah dari kalangan pelajar dari jenjang sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo. Program instruksional juga dapat dikategorikan sebagai video pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video tutorial dengan durasi antara 5 - 20 menit.

Sebagai program siaran pendidikan, dalam setiap konten yang telah dibuat, program instruksional menyajikan materi sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum pendidikan yang berlaku. Materi pembelajarannya disampaikan oleh pembawa acara dan dilengkapi dengan narasi grafis yang menampilkan informasi sesuai tema materi yang disampaikan.

2. Produksi

Sumber program siaran terbagi menjadi dua jenis, yaitu produksi sendiri (*in house production*) dan pembelian pada pihak lain (program akuisisi). Dalam hal ini, Wonosobo WEB TV melakukan proses produksi semua program tayangannya sendiri. Atau dalam kata lain termasuk dalam jenis *in house production*.

Mekanisme *In-house production* dijalankan dengan proses produksi yang memerlukan peralatan produksi, pendanaan, dan tenaga ahli terkait dalam penyiaran. Setelah memutuskan untuk memproduksi sebuah program, maka perintah akan diberikan pada divisi produksi. Pada dasarnya, proses produksi program siaran pendidikan terbagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu :

a. Praproduksi

Tahap praproduksi merupakan tahapan paling awal dalam setiap proses produksi sebuah program siaran. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, tahap awal perancangan program dimulai dengan pemetaan materi program, menentukan siapa target pemirsa dari program yang akan dibuat, menganalisis kurikulum sesuai kebutuhan, dan bagaimana bentuk format penyajian kontennya. Jika rancangan program yang telah disetujui oleh Kepala Subbidang Perancangan dan Produksi yang berperan sebagai Eksekutif Produser, maka pihak produser harus menyusun naskah sesuai rancangan yang akan dibuat dan diajukan agar bisa diproduksi. Naskah program akan memasuki tahap review untuk diuji, baik kebenaran materi, kedalaman, maupun keluasan serta penyajian yang menarik. Review naskah minimal dilakukan oleh bagian pengkaji materi dan pengkaji media.

b. Produksi

Tahap produksi pada program Konco Sinau adalah dimulainya tahap pengambilan gambar yang dipimpin oleh sutradara. Seluruh proses produksi program Konco Sinau berlokasi di studio tertutup. Dalam prosesnya, proses produksi sebuah

tayangan terdapat kru yang bertugas pada saat produksi antara lain. Pembagian kru dalam produksi penyiaran antara lain :

1) Produser

Produser merupakan pihak yang bertanggungjawab dalam seluruh proses produksi suatu program siaran. Produser memiliki tugas dan wewenang dalam memastikan kesiapan seluruh tim produksi dan kebutuhan-kebutuhan lain seperti peralatan produksi maupun property pendukung. Produser juga mengurus seluruh perijinan terkait dengan produksi yang diperlukan untuk keberlangsungan produksi tayangan sesuai kebutuhannya seperti perijinan lokasi, narasumber dan/atau pembawa acara.

2) Unit Manajer

Unit manajer merupakan unit kerja yang dibentuk dalam rangka membantu produser dalam menyiapkan seluruh kebutuhan produksi tayangan. Unit manajer memajemen dan memeriksa kesediaan akomodasi yang dibutuhkan untuk proses produksinya seperti transportasi, konsumsi, dan tempat tinggal atau penginapan apabila terdapat rencana produksi program yang dilaksanakan di luar kota. Unit manajer juga bertanggungjawab mengatur keuangan untuk kegiatan produksi terkait dengan segala kebutuhan yang diperlukan.

3) Sutradara

Sutradara adalah pihak yang bertanggungjawab atas pelaksanaan program yang tengah diproduksi. Jadi dapat dikatakan bahwa sutradara adalah pemegang kendali dalam proses produksi sebuah tayangan. Sutradara menerjemahkan naskah yang telah dibuat ke dalam bentuk visual dan bekerjasama dengan penata konten untuk menentukan elemen apa harus ditambahkan dalam program yang telah direncanakan sebelumnya agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh penonton. Sutradara memiliki kewenangan dalam menentukan elemen apa yang perlu dimasukkan dalam tayangan tersebut.

4) Penata Konten

Penata konten menjadi pihak yang bertanggungjawan dalam menentukan dan memastikan elemen dalam konten yang perlu ditambahkan dalam program

yang telah direncanakan. Penata konten dapat dikatakan sebagai perpanjangan tangan pada tahap produksi dari tim perancang selaku penulis naskah program. Konten yang dimaksud misalnya narasumber, dialog, atau properti yang mendukung pesan atas konten yang akan disampaikan.

5) Penata Kamera

Penata kamera merupakan pihak yang bertanggungjawab untuk mengoperasikan kamera pada saat pengambilan gambar. Proses produksi program Konco Sinau umumnya menggunakan teknis *single camera* karena memang fokus utama program ini untuk kemudahan proses produksi.

6) Penata Cahaya

Penata cahaya menjadi pihak yang bertanggungjawab dalam penataan pencahayaan dalam proses pengambilan gambar. Fokus utama dari tim penata Cahaya adalah memastikan ketersediaan sumber cahaya yang sesuai dengan kebutuhan gambar yang dibutuhkan sesuai dengan permintaan sutradara seperti penentuan arah datang cahaya, jenis lampu yang diperlukan dan persentase kecerahan Cahaya yang dibutuhkan.

7) Penata Suara

Penata suara menjadi pihak yang bertanggungjawab atas pengambilan suara dalam proses produksi. Penata suara bertugas mempersiapkan peralatan pengambilan suara berdasarkan kebutuhan dalam syuting yang akan dilakukan, misalnya microphone dan *clip on*. Dalam dunia penyiaran, ada beberapa jenis microphone yang digunakan seperti *mic dynamic*, *mic consider*, *mic ribbon*, *mic lavalier* atau yang lebih dikenal sebagai *clip on*, *mic shotgun*, *mic USB*, *mic wireless*, *mic headset*, dan *mic instrument*. Setiap jenis dibuat berdasarkan kebutuhannya masing-masing sesuai konsep mic tersebut.

Pada proses produksi Konco Sinau, pengambilan suara hanya menggunakan *microphone* dengan jenis *shotgun microphone*. *Shotgun microphone* merupakan jenis *microphone* memiliki bentuk yang panjang dan ramping, sehingga cocok digunakan dalam pengambilan gambar yang jaraknya agak jauh. Mic jenis *shotgun* lebih sensitif terhadap suara yang berasal dari arah depan. Maka dari itu *microphone*

jenis ini jamak digunakan pada kegiatan *film making* dan produksi siaran televisi karena sesuai dengan kebutuhannya.

8) Penata Rias

Penata rias bertanggungjawab dalam hal penampilan dari narasumber maupun pembawa acara dalam sebuah konten. Penata rias mempersiapkan busana dan riasan / *make up* narasumber atau pembawa acara yang disesuaikan dengan konsep yang sudah ditentukan oleh sutradara.

Dalam konsep program Konco Sinau yang diutamakan formalitas dan kerapian sehingga tata rias yang diperlukan lebih mengutamakan kerapian mengingat program ini lebih fokus kepada materi tayangan.

9) Penata Artistik

Penata artistik bertanggungjawab dalam penataan lokasi dan penentuan jenis properti yang dibutuhkan agar sesuai dengan konsep acara yang akan dibuat berdasarkan permintaan sutradara.

Dalam program Konco Sinau, properti yang digunakan relatif lebih sederhana. Untuk *background* video lebih menggunakan teknologi *green screen* sebagai pengganti properti dalam bentuk fisik.

10) Teknisi

Teknisi merupakan pihak yang bertanggungjawab atas segala kebutuhan teknis yang diperlukan demi keberlangsungan program yang Tengah dipersiapkan. Teknisi bertugas mengatur sistem peralatan produksi yang akan digunakan sesuai kebutuhan produksi, misalnya *switcher* dan monitor *preview*, serta melakukan pengawasan dan memastikan ketresediaan akan sumber listrik beserta alat penunjang lainnya. Kru yang bertugas untuk produksi di studio hampir sama dengan kru produksi di luar studio meskipun ada sedikit perbedaan kebutuhan yang lebih sedikit karena peralatan dan kebutuhan teknis sudah tersedia. Selain itu tim teknisi juga tinggal memastikan semua peralatan dalam kondisi siap pakai.

c. Pascaproduksi

Tahap pascaproduksi diawali dengan proses penyuntingan (*editing*) hasil produksi oleh tim editor. Program yang telah diedit akan masuk pada tahap QC (Quality

Control). Pada tahap QC, program yang telah selesai diedit dikaji kembali oleh bagian pengkaji media untuk diperiksa kembali kesesuaiannya dengan kurikulum Pendidikan yang telah ditentukan atau belum. Selain itu juga diperiksa apakah terdapat kesalahan secara teknis atau tidak. Jika video program sudah dinyatakan sesuai dengan *quality control* maka program tersebut dapat diserahkan pada bagian pengarsipan, yaitu pengarsipan materi-materi siaran. Video program yang disimpan di *library* akan ditayangkan sesuai dengan penjadwalan penayangan program.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses produksi sebuah program pendidikan terdapat tiga tahapan yang sama dengan produksi program televisi pada umumnya. Peran produser dalam tahap praproduksi program siaran menjadi sangat penting terutama dalam hal penentuan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dengan konsep tayangan tersebut. Ditambah lagi dengan adanya tim pengkajian materi program yang bertugas memberi penilaian apakah materi yang disampaikan lewat program tersebut sudah sesuai dengan perencanaan dan kebutuhan. Namun, hal yang berbeda dengan tahap produksi program televisi komersial adalah pada tahap pascaproduksi yang lebih ketat, yaitu adanya divisi QC yang memutuskan apakah program yang sudah diproduksi sudah sesuai dengan standar kelayakannya atau belum.

3. Eksekusi Program

Seperti yang telah diutarakan narasumber sebelumnya bahwa program ini merupakan program yang bersifat kerja sama multi pihak, maka dalam mengeksekusi program harus direncanakan dengan sangat matang. Dalam proses ini terdapat cakupan proses yang harus dilaksanakan untuk kelancaran program sesuai rencana antara lain kegiatan penjadwalan tayangan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan oleh seluruh tim produksi. Menyusun pola penayangan pada sebuah program penuh dengan perhitungan dikarenakan hal tersebut menentukan juga ketersediaan target pemirsa siaran tersebut. Penjadwalan program harus mempertimbangkan target dan kebiasaan penonton program tersebut.

Program Konco Sinau memiliki segmentasi audien anak usia sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo. Setiap program acara memiliki sasaran yang telah ditentukan sesuai materi yang akan disampaikan. Sebagai contoh, program yang berjudul “Keluargaku | Keluarga Besarku” yang menyajikan materi pembelajaran dasar pengenalan tentang

keluarga untuk siswa dan siswi SD kelas 1. Kemudian program “Hidup Bersih & Sehat” yang menyoar siswa dan siswi kelas 2 SD. Penyusunan pola siar di Konco Sinau mempertimbangkan untuk siapa program tersebut ditujukan agar tepat pada sasarannya.

Strategi penayangan pada tayangan Konco Sinau menggunakan strategi *Block Programme*. Sistem *Block Programme* merupakan strategi penayangan program dengan menempatkan program dengan genre yang sama secara berurutan untuk mempertahankan penonton.

Dari pemaparan sebelumnya, bentuk pertanggungjawaban Program Konco Sinau sebagai media pembelajaran alternatif dapat diamati dari bagaimana penjadwal program mencoba menayangkan programnya sesuai dengan ketersediaan waktu sasaran khalayaknya.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan program siaran sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa program yang telah diproduksi memenuhi standar kelayakan yang telah ditetapkan dan agar sesuai dengan target penayangannya. Standar tersebut bergantung pada konten yang terkandung dalam sebuah tayangan program tersebut dilihat dari sisi materi maupun teknis.

Jika ditinjau berdasarkan sisi manajemen programnya, telah ditentukan dua posisi penting yang memiliki kewenangan dalam pengawasan proses produksi program Konco Sinau antara lain :

a. Pengkaji Materi

Pengkajian program siaran merupakan proses pengawasan yang dilakukan pada tahap awal perencanaan sebuah program. Produser menyusun naskah untuk rancangan program yang telah disetujui sebelumnya. Naskah tersebut program dicek ulang terlebih dahulu oleh bagian pengkaji materi atau pengkaji media untuk menghasilkan naskah yang sesuai dengan konsep tayang serta berkualitas, baik secara kesesuaian materi, kedalaman materi dan penyajian yang menarik. Karena fokus utama program Konco Sinau pada tema pendidikan, maka apa yang diajarkan tersebut harus dipastikan benar dan sesuai dengan kebutuhan pemirsa.

Aspek-aspek yang menjadi titik utama tim pengkaji materi dalam menganalisis rancangan naskah yang akan dibuat antara lain :

- 1) Kesesuaian format penyajian.
- 2) Ketepatan materi dengan kurikulum pembelajaran yang berlaku sesuai dengan target penonton.
- 3) Ketepatan pemilihan pembawa acara.
- 4) Ketepatan pemilihan latar tempat produksi siaran.

b. Quality Control

Quality Control (QC) adalah tim yang dibentuk dengan tugas utama sebagai penentu kelayakan tayangan berdasarkan standar kelayakan yang telah ditentukan sebelumnya. Program yang telah melalui proses editing akan diserahkan ke bagian QC terlebih dahulu sebelum ditayangkan untuk dipastikan apakah terdapat kesalahan dalam editing maupun tidak.

Pembentukan tim pengawasan program siaran merupakan salah satu strategi manajemen untuk menjamin kualitas program Konco Sinau sebagai media pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana tim tersebut mengkaji secara detail konten yang disampaikan maupun teknis program yang akan ditayangkan. Tim Konco Sinau berusaha semaksimal mungkin meminimalisir kesalahan dan ketidaksesuaian materi dengan kebutuhan target. Hal ini sesuai dengan tujuan pembuatan program siaran ini sebagai media pendidikan yang harus disampaikan dengan tepat kepada khalayak.

Tim Produksi Konco Sinau juga melakukan kegiatan peninjauan ulang terhadap program yang telah diproduksi sehingga dapat diketahui program mana yang harus diperbaiki ulang atau program mana yang dapat dikembangkan kembali lebih detail. Manajemen perencanaan program adalah bentuk usaha mengembangkan program siaran untuk menghasilkan program yang sesuai dengan kebutuhan target serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan jaman. Selain itu, evaluasi program juga dilakukan dengan melihat hasil respon pemirsa. Metode lain dalam menerima respon pemirsa terhadap konten yang telah dibuat adalah dengan melibatkan target sasaran pemirsa program dalam kegiatan khusus berupa acara menonton bersama kemudian meminta kritik dan saran dari peserta agar dapat dijadikan bahan evaluasi seluruh tim produksi terhadap program yang telah diproduksi, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan pada sasaran dan apakah kualitas tayangan sudah lebih baik atau belum. Dan jika sebuah program mendapatkan respon yang tidak sesuai dengan yang

apa yang diharapkan, maka program tersebut perlu untuk diperbaiki kembali atau bahkan kemungkinan besarnya dapat diganti dengan program baru.

B. Pemasaran

Manajemen pemasaran merupakan kegiatan manajemen yang bertujuan mengidentifikasi pasar, membentuk kesan, dan meningkatkan target pemasukan keuangan. Manajemen pemasaran yang dijalankan oleh media penyiaran memegang peran penting dalam upaya membentuk citra untuk merebut perhatian khalayak sesuai dengan target, dan pada gilirannya akan menarik perhatian klien untuk mendatangkan pendapatan melalui strategi penjualan dan kerjasama.

Proses pemasaran sangat penting untuk dilakukan demi tercapainya kesan positif di Masyarakat, khususnya dalam hal ini di Kabupaten Wonosobo. Wonosobo WEB TV berupaya membentuk citranya sebagai media penyiaran local yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat menggunakan program-program yang disajikan. Seperti yang telah dijabarkan pada Bab sebelumnya bahwa materi program Konco Sinau lebih berfokus pada materi pendidikan. Dapat diartikan bahwa program Konco Sinau berusaha memenuhi kebutuhan siswa sekolah dasar akan pendidikan. Citra Konco Sinau sebagai siaran pendidikan bagi siswa sekolah dasar merupakan konsistensi dari visi misi program sejak awal direncanakan, yaitu menyajikan siaran pendidikan yang mencerdaskan dan meningkatkan kualitas pendidikan khususnya bagi siswa sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo.

Sebagai sebuah siaran pendidikan, program Konco Sinau tentu saja tidak menyertakan elemen yang dianggap tidak mendidik dalam setiap program yang ditampilkan, seperti kekerasan atau bahkan pornografi. Jika dalam program tersebut ditambahkan unsur hiburan, maka unsur hiburan tersebut harus menyertakan sisi edukatif dan mengandung pesan moral kepada penonton.

1. Promosi

Kegiatan pemasaran atau promosi yang dilaksanakan oleh tim Konco Sinau diprioritaskan pada kegiatan promosi untuk mengenalkan program yang telah dihasilkan kepada target khalayak yang telah ditentukan, sekaligus meningkatkan citranya sebagai tayangan pendidikan. Tim produksi Konco Sinau menggunakan dana yang sudah ditentukan untuk kegiatan promosi dengan tujuan agar masyarakat mengenal adanya program ini, kemudian masyarakat menonton dan dapat memanfaatkan siarannya sebagai

media alternatif pembelajaran khususnya bagi siswa sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo.

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Wonosobo WEB TV dilaksanakan dalam beberapa metode, yaitu :

a. Promo on air

Promo on air merupakan kegiatan promosi yang dapat dikatakan sebagai bentuk pemasaran yang bersifat domestik. Metode yang dilakukan yaitu dengan menonjolkan identitas dari sebuah media penyiaran pada medianya sendiri. Contohnya dengan menampilkan logo instansi terkait program tersebut. Dalam hal ini, program Konco Sinau menampilkan logo di pojok kanan atas sebagai identitasnya.

Menampilkan logo instansi pada konten video yang telah diunggah merupakan cara untuk menunjukkan identitas Wonosobo WEB TV pada penonton, sebagai pengingat kepada penonton bahwa program ini merupakan siaran pendidikan yang dibuat oleh Wonosobo WEB TV. Selain logo Wonosobo WEB TV, logo SINDO PRESTASI yang ditempatkan di sebelah kiri atas. Penambahan logo SINDO PRESTASI bertujuan sebagai sarana promosi kegiatan tayangan pendidikan yang merupakan nama program hasil kerja sama antara Diskominfo Kabupaten Wonosobo dengan Dinas Dikpora Kabupaten Wonosobo sebagai pemenuhan kebutuhan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Program SINDO PRESTASI merupakan program yang diinisiasi oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Dinas Dikpora) Kabupaten Wonosobo bekerja sama dengan Diskominfo Kabupaten Wonosobo melalui Wonosobo WEB TV sebagai media penayangan program tersebut.



Gambar III.1 Penempatan Logo Instansi Terkait Penayangan Program

(Sumber : youtube.com/webtvwonosobo)

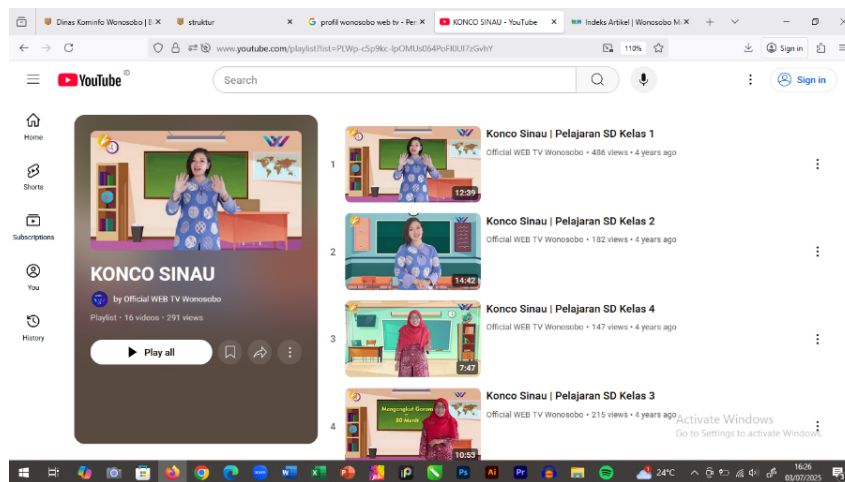
1) Melalui Media Sosial

Saat ini internet telah digunakan oleh hampir seluruh masyarakat. Ditambah dengan adanya media sosial yang membuat manusia saling terhubung satu dengan yang lain tanpa Batasan jarak dan waktu. Merembaknya penggunaan media social menguntungkan banyak orang untuk berinteraksi dengan mudah serta percepatan penyebaran informasi dan komunikasi.

Promosi program Konco Sinau dilakukan melalui akun media sosial milik Wonosobo WEB TV dan Diskominfo Kabupaten Wonosobo sendiri, yaitu melalui akun Facebook dan YouTube. Wonosobo WEB TV memiliki akun Facebook sendiri dengan menampilkan logo program dan logo instansi terkait sebagai identitas program tersebut. Melalui akun ini, Wonosobo WEB TV sebagai pihak yang menjadi media utama penayangan program ini mempromosikan program yang akan distayangkan. Hal ini menjadi salah satu bentuk promosi program Konco Sinau dengan memanfaatkan media sosial yang banyak digunakan semua lapisan masyarakat sebagai media pemasarannya. Saat ini hampir semua kalangan usia memiliki akun di media sosial untuk berbagai kepentingan, baik pemasaran usaha maupun hanya sekadar Upaya menuangkan ekspresi dan eksistensi diri pengguna. Hal ini dimanfaatkan dengan baik oleh manajemen pemasaran program Konco Sinau untuk mempromosikan program-program unggulannya kepada masyarakat Kabupaten Wonosobo.

Selain Facebook, Wonosobo WEB TV juga memanfaatkan akun YouTube resmi mereka untuk mengunggah beberapa video siarannya untuk mengundang daya tarik masyarakat agar menonton tayangan pada program Konco Sinau di kanal mereka. Untuk mempermudah penonton untuk mengakses konten-konten pada program Konco Sinau tersebut, pihak Wonosobo WEB TV membuat sebuah *playlist* khusus di kanal YouTube resmi mereka. YouTube menjadi salah satu media sosial yang diminati Masyarakat luas karena kemudahan akses terhadap konten-konten yang diunggah oleh pengguna lain. Hanya dengan mengetikkan kata kunci atas informasi apa yang ingin dicari, maka akan muncul berbagai video yang ditawarkan untuk menjawab apa yang dibutuhkan oleh pencari informasi melalui sistem algoritma canggih yang juga dibantu dengan sistem AI. Dan saat ini banyak juga para pemilik akun YouTube baik individu, komunitas independen, maupun

instansi resmi baik negeri maupun swasta yang juga memproduksi tayangan dengan genre serupa dengan Konco Sinau sekalipun memiliki perbedaan konsep. Wonosobo WEB TV juga memiliki akun YouTube yang mengunggah berbagai video program-program siarannya. Sangat dimungkinkan calon konsumen menemukan unggahan program Konco Sinau ketika mencari video pembelajaran di YouTube. Hal ini menjadi salah satu jalan bagaimana pencari informasi menemukan nama Konco Sinau, yang kemudian memunculkan ketertarikan untuk menonton siarannya.



Gambar III.2 Playlist Program “Konco Sinau” di kanal YouTube Wonosobo WEB TV

(sumber : youtube.com/webtvwonosobo)

2) Pelayanan Masyarakat

Promosi program Konco Sinau dengan melakukan pelayanan masyarakat dilakukan dengan menyediakan fasilitas kepada tenaga pendidik di tingkat sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo agar dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan.

Kegiatan fasilitasi ini dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo beserta Wonosobo WEB TV. Hal tersebut dapat menjadi salah satu bentuk strategi mengenalkan adanya program Konco Sinau di masyarakat terutama kepada tenaga pendidik dan orang tua/wali murid. Para tenaga pendidik yang menjadi peserta kegiatan tersebut pada gilirannya dapat mengenalkan program Konco Sinau kepada murid maupun pihak-pihak lain. Sehingga baik dari pendidik

maupun siswa-siswi Tingkat sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo dapat menjadai program Konco Sinau sebagai media pembelajaran pelengkap.

Bentuk lain dari pelayanan Masyarakat yang dijalankan Adalah dengan melakukan *gathering* Bersama dengan para tenaga pengajar terkait. Mengutip dari laman wonosobozone.com, Dinas DIKPORA menyelenggarakan *gathering* yang dilaksanakan pada tanggal 5 November 2020 dengan para guru yang menjadi narasumber SINDO PRESTASI, sejumlah 37 guru SMP, 17 guru SD, dan 3 orang pengawas SD. Dalam sambutannya, Kepala Dinas DIKPORA, Drs. M. Kristijadi, M.Si menekankan bahwa program SINDO PRESTASI ini menjadi solusi alternatif untuk mengatasi kejenuhan selama masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sehingga diperlukan adanya sosialisasi yang baik agar program-program ini dapat dirasakan kebermanfaatannya bagi Masyarakat, khususnya kalangan siswa sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo sebagai target pasarnya. Selain itu agar menjangkau ke seluruh wilayah Kabupaten Wonosobo, perlu menggandeng beberapa mitra terutama dari media massa. Untuk program berbasis audio visual menggandeng Diskominfo Kabupaten Wonosobo melalui media penyiaran mereka Wonosobo WEB TV untuk program yang kemudian diberi nama “Konco Sinau”.

Dalam acara *gathering* tersebut, Kepala Dinas Dikpora, memberikan apresiasi sebesar-besarnya berupa penyerahan sertifikat penghargaan kepada para guru yang menjadi narasumber program tersebut dan memberikan semangat agar semua guru terus berinovasi demi kemajuan pendidikan di kabupaten Wonosobo.



Gambar III.3 Suasana *Gathering* dan Penyerahan Sertifikat kepada Narasumber Program SINDO PRESTASI

2. Hubungan Kerjasama

Dalam aspek manajemen pemasaran, departemen hubungan kerjasama (humas) memiliki tugas dan kewenangan dalam menciptakan, memelihara, dan mengembangkan hubungan dengan pihak lain melalui pengelolaan dan penyebaran informasi yang tepat untuk meningkatkan citra dan memberikan Kesan positif bagi pihak lain. Dalam hal ini humas memiliki fungsi publisitas, yakni menempatkan informasi yang berkaitan dengan dirinya melalui media massa.

C. Teknis Kegiatan

Manajemen teknis penyiaran mengatur bagaimana jalan yang ditempuh sebuah media penyiaran untuk mengudara agar dapat diterima oleh audien yang dituju. Dalam proses penyiaran program Konco Sinau, tim produksi menggunakan media internet sebagai media utama.

Wonosobo WEB TV mengunggah semua tayangan di program ini melalui media internet pada kanal YouTube <https://www.youtube.com/@OfficialWonosoboTV/featured> . Dan untuk mempermudah calon pemirsa untuk mengakses konten pada program Konco Sinau, pihak Wonosobo WEB TV sudah membuat playlist khusus untuk program ini. Pemilihan media YouTube sebagai media utama dalam penayangan program Konco Sinau ini adalah karena aksesibilitas YouTube yang mudah dan luas mengingat YouTube menjadi media sosial yang saat ini sudah sangat populer digunakan masyarakat secara luas. Ini menjadi bukti bahwa pihak Wonosobo WEB TV khususnya tim produksi Konco Sinau memahami kebutuhan masyarakat. Dengan adanya kanal YouTube ini, pemirsa dapat menyaksikan siaran Konco Sinau di mana saja menggunakan jaringan internet.

Program Konco Sinau melalui internet ini menunjukkan bahwa Wonosobo WEB TV dan tim produksi program Konco Sinau berusaha memudahkan masyarakat untuk menonton siarannya dengan internet secara fleksibel. Hal tersebut menunjukkan bahwa Wonosobo WEB TV memudahkan masyarakat jika hendak mengakses program Konco Sinau sebagai media pembelajaran tambahan bagi kalangan pelajar sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo dengan mudah.

D. Strategi Manajemen Media Penyiaran Program Konco Sinau Sebagai Tayangan Pendidikan

Manajemen pada media penyiaran sangat dibutuhkan sebagai alat pengontrol dalam usaha menentukan ide, pengumpulan informasi, hingga proses penayangan program acara yang telah diproduksi. Strategi manajemen penyiaran yang telah dilaksanakan oleh tim produksi Konco Sinau merupakan salah satu proses dan bentuk pertanggungjawabannya sebagai media pendidikan alternatif bagi Masyarakat khususnya di Kabupaten Wonosobo. Berikut beberapa penjabaran analisis terhadap strategi manajemen Konco Sinau dalam melaksanakan fungsinya sebagai program siaran pendidikan.

1. Strategi Manajemen dan Pemasaran Program

Penjelasan sebelumnya strategi manajemen penyiaran program dan pemasaran menunjukkan bahwa program Konco Sinau memfokuskan manajemen programnya dengan tujuan utamanya sebagai alternatif sumber belajar bagi masyarakat, khususnya bagi kalangan siswa sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo. Dalam manajemen program, program instruksional memiliki persentase terbanyak dibanding program lain. Program instruksional yang berisikan materi pembelajaran formal merupakan salah satu strategi yang dilakukan tim untuk menjawab kebutuhan Masyarakat sebagai media alternatif dalam belajar. Siswa yang membutuhkan materi untuk mata pelajaran tertentu dapat mengakses sumber belajar dari siaran yang telah disediakan melalui kanal YouTube resmi Wonosobo WEB TV pada playlist Konco Sinau dengan mudah.

Manajemen dalam penjadwalan penayangan program telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kebiasaan penonton. Program instruksional diunggah Manajemen penayangan program Konco Sinau tidak berorientasi pada keuntungan perusahaan, melainkan bagaimana penjadwalan yang telah disesuaikan sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya kalangan pelajar untuk mengakses materi pembelajaran dengan mudah.

Manajemen pemasaran juga melakukan beberapa strategi yang difokuskan pada tujuan penayangannya terhadap target pasar yang dituju. Salah satunya dengan kegiatan pelatihan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran bagi para tenaga pendidik di seluruh Indonesia. Hal tersebut selain memberikan keuntungan bagi tim produksi Konco Sinau sebagai sarana promosi, juga bermanfaat bagi masyarakat. Tim Konco Sinau bisa mengenalkan dan mengajak para target pemirsa untuk menonton

program siarannya yang bisa dijadikan alternatif sumber belajar. Para tenaga pendidik khususnya guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo mendapatkan ilmu baru yang dapat diterapkan pada kegiatan belajar mengajar di sekolahnya masing-masing. Manajemen pemasaran seperti ini menggambarkan keuntungan timbal balik bagi tim produksi Konco Sinau dan masyarakat, khususnya bagi wali murid dan siswa-siswa sekolah dasar itu sendiri.

2. Strategi Manajemen Teknis Penyiaran

Strategi promosi program Konco Sinau yang digunakan yaitu melalui kanal YouTube dalam bentuk video program pembelajaran yang diunggah melalui kanal YouTube Wonosobo WEB TV. Metode ini juga menjadi salah satu cara tim produksi untuk menyediakan tayangan yang juga berfungsi sebagai alternatif sumber pelajaran dengan mudah. Saat ini masyarakat dapat mengunduh video apapun yang ada di YouTube, hal tersebut memberikan kemudahan bagi penonton dalam mengakses sumber belajar dengan mudah dan dapat menyimpannya untuk dipelajari di kesempatan lain. Pemilihan kanal YouTube sebagai media promosi dan penayangan program Konco Sinau bukan tanpa alasan karena YouTube menjadi aplikasi sosial media yang paling mudah dijangkau dan paling dikenal oleh masyarakat kebanyakan. Untuk mempermudah akses tayangan kepada masyarakat, tim produksi membuat *playlist* khusus Konco Sinau sebagai cara mempermudah akses masyarakat kepada tayangan tersebut. Selain itu, tim Konco Sinau juga menggunakan akun Facebook resmi milik Wonosobo WEB TV sebagai induk perusahaan untuk media promosi program tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program Konco Sinau menjadi salah satu media pembelajaran baru yang dibentuk oleh Wonosobo WEB di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo. Dalam masa operasionalnya, Wonosobo mendapatkan bantuan anggaran dana operasional dari Wonosobo WEB TV Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Wonosobo melalui Dinas Pendidikan setempat, karena itu Konco Sinau termasuk dalam program penyiaran daerah. Strategi manajemen yang dijalankan oleh tim produksi Konco Sinau menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap pemerintah. Manajemen yang dijalankan oleh Konco Sinau yaitu mempersiapkan rencana yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya yaitu menghasilkan program pendidikan, menyusun dan mengarahkan organisasi, serta mengawasi apakah rencana dan tujuan telah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan yaitu bagaimana Konco Sinau menjalankan tiga pilar utama manajemen penyiaran (*broadcasting*) yang terdiri dari program, pemasaran, dan teknis, sebagai media pembelajaran yang baru bagi kalangan pelajar Tingkat sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo.

Manajemen program Konco Sinau dijalankan dengan membagi bagian perencanaan, bagian produksi, penjadwalan, dan pengawasan program. Dalam pembagian jenis program yang telah dibuat, Konco Sinau memiliki klasifikasi yang berbeda dengan instansi penyiaran lain yang bersifat komersial. Program siaran pendidikan terbagi menjadi lima jenis, yaitu instruksional, motivasional, budaya dan karakter, hiburan dan kreativitas, dan informasi pendidikan. Dalam hal ini, Konco Sinau berfokus kepada motivasional dan informasi pendidikan. Konco Sinau memproduksi sendiri semua program. Program yang telah diproduksi ditayangkan dengan strategi *day parting*, yaitu menjadwalkan sesuai dengan ketersediaan penonton yang menjadi target programnya. Untuk memastikan bahwa program sudah memenuhi standar penayangan program siaran pendidikan yang sudah ditentukan, dilakukan pengawasan sejak tahap perencanaan oleh pengkaji materi, dan diperiksa ulang oleh tim *Quality Control* pada

saat pascaproduksi sebelum program ditayangkan agar sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang sudah ditetapkan. Manajemen program Konco Sinau menunjukkan bahwa Wonosobo WEB TV berusaha memenuhi tanggungjawab untuk menyediakan media belajar alternatif untuk kalangan pelajar, khususnya pelajar tingkat sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo.

Manajemen pemasaran Konco Sinau dijalankan sebagai upaya untuk meningkatkan citra dan kualitasnya sebagai tayangan bertema pendidikan. Jika tayangan bertema lain melakukan proses pemasaran yang diorientasikan pada keuntungan, program Konco Sinau lebih memfokuskan orientasinya pada pembentukan citra agar dengan hadirnya Konco Sinau dapat dikenal masyarakat secara luas sehingga fungsinya sebagai media pembelajaran alternatif dapat dimanfaatkan pelajar dengan baik untuk mempermudah proses penyerapan materi pembelajaran dari sekolah. Untuk itu, Konco Sinau memaksimalkan kegiatan promosi program siarannya kepada masyarakat luas melalui media sosial. Konco Sinau juga melakukan promosi pada mediana sendiri dengan menampilkan logo Wonosobo WEB TV sebagai induk perusahaan dan rumah produksi dari Konco Sinau serta menampilkan logo SINDO PRESTASI yang menjadi logo program yang menaungi tayangan Konco Sinau tersebut. Konco Sinau merekrut kalangan tenaga pengajar khususnya guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo yang sudah ditentukan oleh pihak tim produksi Konco Sinau sebagai pembawa acara dan sebagai pengantar materi tayangan.

Manajemen teknis di Konco Sinau mengatur bagaimana kegiatan penyiaran yang dijalankan agar dapat diterima masyarakat. Konco Sinau melakukan kerjasama penyiaran secara non-streaming yang dapat diakses pada website Wonosobo WEB TV dan juga melalui kanal YouTube Wonosobo WEB TV. Pemilihan kanal YouTube sebagai media penyiaran utama program Konco Sinau adalah kemudahan aksesnya kepada masyarakat khususnya kepada target pasar yang dituju. Untuk mempermudah akses masyarakat mengakses konten-konten pada program Konco Sinau yang ada di YouTube, Wonosobo WEB TV merangkum seluruh konten Konco Sinau ke dalam satu playlist khusus di kanal YouTube Konco Sinau.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan keterbatasan waktu yang menyebabkan kurangnya informasi maupun eksplorasi secara

detail terkait strategi program Konco Sinau menjadikan penelitian ini terkesan kurang sempurna. Keterbatasan lain seperti tidak bisanya mengakses website resmi webtv.wonosobokab.go.id membuat akses informasi menjadi kurang lengkap.

C. Saran

Batasan yang dialami peneliti dalam menjalankan penelitian ini yaitu mengenai penjabaran tentang strategi manajemen media penyiaran yang dilakukan oleh tim produksi Konco Sinau sebagai program siaran pendidikan. Tidak menutup kemungkinan jika di masa yang akan datang eksistensi program Konco Sinau dapat semakin dikenal lebih luas oleh masyarakat. Peneliti berharap agar ke depannya penelitian ini bisa dikembangkan lebih mendalam dengan teori-teori baru yang lebih sesuai dengan tema objek penelitian. Dengan disusunnya penelitian ini, peneliti berharap bahawa penelitian yang telah disusun ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain khususnya dalam jenis penelitian yang memiliki tema serupa.

Dalam hal teknis, peneliti juga berharap pada peningkatan kualitas produksi dan penayangan program agar semakin membaik dan bertambahnya variasi tayangan pada program ini agar semakin menarik calon pemirsa. Peneliti juga berharap agar di masa mendatang muncul penelitian lanjutan dengan menambahkan relevansinya yang disesuaikan dengan paradigma dan kebutuhan kurikulum Pendidikan yang berlaku di Indonesia dari masa ke masa. Selain itu penelitian ini diharpkan dapat dikembangkan lagi dengan menyentuh sistem pertanggungjawaban secara teknis yang lebih mendalam antara instansi terkait penyedia tayangan tersebut.

Daftar Pustaka

Buku

- Andi Fachruddin. (2016). *Manajemen Pertelevisian Modern*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Anton Bungin, B. (2005). *Metodologi penelitian kuantitatif*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cresswell, J (2014). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. (Fawaid, A. dan Pancasari, R. Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Mabruri KN. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara TV*. Jakarta: PT Grasindo.
- Morissan. (2011). *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana.

Skripsi

- Dian. F. (2017). *Strategi Manajemen Media Penyiaran Program Siaran Pendidikan TV Edukasi sebagai Televisi Pendidikan*. Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Irawan, A (2017). *Strategi Pemrograman Radio Edukasi “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan” Untuk Siaran Pendidikan Di Yogyakarta*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

Jurnal Ilmiah

- Ahmad, J. (2018). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. Journal Researchgate. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah. Vol. 5 Journal Researchgate.
- Heriyanto Dan Prabowo, A (2013). *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013 Halaman 1-9 Online Dari Http: [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jip](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jip)
- Putri, A dan Soedarsono, D. *Proses Produksi Program Televisi “Music Update” di Channel T-Music pada Televisi Berlangganan Transvision*. e-Proceeding of Management : Vol.6, No.3.

Sa'diyah. U dan Wasisto. J. (2019). *Evaluasi Informasi Berbasis Web Pada Konten Kanal Youtube "Kok Bisa?"*. Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 8 No. 4.

Warsita, B. (2013). *Pemanfaatan Program Siaran Televisi Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Teknodik Vol. 17(3). Halaman 354-355.

Sumber Internet

Diskominfo Kabupaten Wonosobo <https://diskominfo.wonosobokab.go.id/>

https://www.youtube.com/channel/UC4tNqFlp_od17EE9HfBQQ3A

Magelang Ekspres. *Sindo Prestasi Dukung Pembelajaran Jarak Jauh*
<https://magelangekspres.disway.id/read/289957/sindo-prestasi-dukung-pembelajaran-jarak-jauh>

Pelajaran.co.id (2017) <https://www.pelajaran.co.id/2017/02/pengertian-strategi-menurut-pendapat-para-ahli-terlengkap.html> Diakses pada 20 Juni 2022.

Televisi Republik Indonesia. <http://tvri.go.id> Diakses pada 20 Juni 2022.

Wonosobo WEB TV <https://webtv.wonosobokab.go.id> Diakses pada 21 Juni 2022

Wonosobozone. *Sindo Prestasi, Terobosan Layanan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*.
<https://www.wonosobozone.com/regional/pr-4673447646/sindo-prestasi-terobosan-layanan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>

Lampiran

Drs. M. Kristijadi, M.Si, Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora)
Kabupaten Wonosobo, Wawancara pada 3 September 2021.

Fahmi Hidayat, S.I.P., M.P.P. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo)
Kabupaten Wonosobo. Wawancara pada 6 September 2021.